

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan tidak terlepas dari keberhasilan setiap komponen yang terlibat didalamnya. Keterlibatan seluruh komponen dalam sistem pendidikan nasional harus saling bersinergi serta bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Komponen utama dalam suatu sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum menjadi suatu hal penting bagi terlaksananya pendidikan karena didalam kurikulum memuat rancangan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya mengatur mengenai konten yang akan dipelajari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ansyar (2017, hlm 22) bahwa kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau konten yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi yang terdapat pada kurikulum perlu digali konten yang sesuai, supaya berkembang kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Konten pada kurikulum menempati posisi penting, karena berkenaan dengan pengetahuan ilmiah serta pengalaman belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai upaya dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Ansyar (2017, hlm 26) mengatakan bahwa implementasi kurikulum di sekolah harus menimbulkan interaksi peserta didik dengan konten kurikulum. Hasil interaksi inilah yang menghasilkan pengetahuan peserta didik yang selanjutnya dikonstruksi peserta didik menjadi pengalaman dan/atau kompetensi. Menurut pendapat Beauchamp sebagaimana dikutip oleh Ansyar dalam *e-book Kurikulum: hakikat, fondasi, desain & pengembangan* (2017,

hlm. 31) mengatakan bahwa semua bidang studi mengandung konten yang akan diajarkan yang merupakan inti substantif kurikulum.

Telah dikatakan sebelumnya bahwa konten menempati posisi yang penting dalam kurikulum, sehingga konten yang akan disampaikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran hendaknya konten yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Konten yang akan disampaikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kompetensi Dasar (KD) berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap bidang studi. Majid (dalam Syahrudin & Mutiani, 2020) berpendapat bahwa, KD berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Pada dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognitif. Pada dimensi keterampilan terdiri dari keterampilan berpikir dan keterampilan bertindak. Pada dimensi pengetahuan dan keterampilan untuk jenjang pendidikan dasar tercantum dalam Lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.

Kompetensi Dasar (KD) akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Hal tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), bahwa KD merupakan kemampuan dan konten pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu bidang studi pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI. Konten yang dirumuskan dalam KD pada setiap bidang studi secara jelas tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Konten Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terumuskan dalam KD diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi. Konten yang diambil dari berbagai disiplin ilmu tersebut dijadikan sebagai bahan

pokok dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Endayani (2017) berpendapat bahwa ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi, dan modifikasi dari hubungan antar disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Konten pada bidang studi IPS terdiri dari kemampuan memahami peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari isu sosial. Untuk itu guru perlu memilih dan memilah konten mana yang bermanfaat bagi peserta didik, dan tentunya dalam memilah dan memilih konten yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran IPS di SD dibelajarkan secara integratif dengan mata pelajaran lainnya. Pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III konten IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI konten IPS berdiri sendiri namun pada proses pembelajarannya tetap dilakukan secara integratif dengan bidang studi lainnya. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang dan waktu. Ruang adalah tempat manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia itu terjadi.

Dalam proses pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari pengenalan lingkungan dan masyarakat terdekat mulai dari kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Dalam ruang lingkup internasional, materi IPS SD hanya dibatasi pada pengenalan lingkungan ASEAN. Konten yang diajarkan pada bidang studi IPS dimulai dari lingkungan yang sempit terlebih dahulu, lingkungan sempit yang dimaksud disini adalah lingkungan sekitar peserta didik.

Mutakin (dalam Saputra, 2009) pembelajaran IPS di SD harus dimulai dari lingkungan keluarga peserta didik itu sendiri, lingkungan sekolah, dan para tetangga dengan cara membandingkan antara sesamanya. Hal ini perlu ditekankan untuk memperjelas kebutuhan-kebutuhan dasar bersama, serta respek-respek yang mengiringinya, yaitu fakta-fakta adanya keanekaragaman. Pembelajaran IPS akan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat serta wawasan

kepada peserta didik mengenai siapa dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan perkembangan kehidupan bangsanya di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang (Rahmad, 2016). Ruang lingkup IPS yang termuat dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa bidang studi IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah sebagai berikut.

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pemerintah telah menyediakan buku guru dan buku siswa yang dapat digunakan di seluruh Indonesia. Konten pembelajaran biasanya terangkum dalam sebuah buku yang biasanya dikenal dengan istilah buku teks. Istilah buku teks dianggap sebagai padanan kata dari *textbook* yang berarti buku pelajaran atau buku ajar (Nova & Wibowo, 2018, hlm. 31). Buku teks pelajaran merupakan media yang paling banyak dipakai dalam menyampaikan konten pembelajaran tidak terkecuali di Sekolah Dasar. Namun dalam implementasinya harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik, oleh sebab itu guru diharuskan untuk mengembangkan dan mengkreasi konten maupun proses pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peranan penting bagi guru maupun peserta didik. Buku juga merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar sekaligus media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Prihantoro, dkk. 2018 hlm. 3). Buku merupakan salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Buku dijadikan sebagai salah satu hal utama selain bahan tambahan lain untuk menambah referensi yang digunakan guru untuk menyampaikan konten pelajaran.

Disamping berfungsi mendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik. Terutama jika

kita mengingat bahwa kegiatan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis. Kualitas buku yang digunakan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya kedalaman konten yang disajikan, aspek kebahasaan, serta aspek kegrafikan. Konten yang terdapat pada buku teks haruslah berpedoman pada kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Buku teks menjadi bantuan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran karena berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik agar konten pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Buku guru berisikan pedoman atau langkah-langkah proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru maupun peserta didik, namun hal ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi oleh guru. Mengembangkan konten perlu disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan peserta didik, hal ini menuntut guru untuk dapat berpikir kreatif. Mengingat konten adalah suatu hal yang krusial dalam pendidikan, maka suatu hal yang penting jika buku siswa disesuaikan dengan konsep pada konten pelajaran. Hal ini agar buku siswa memiliki daya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Utami & Putra, 2017, hlm. 58).

Saat ini buku teks banyak digunakan peserta didik maupun guru sebagai salah satu sumber belajar untuk mencapai kompetensi. Pentingnya fungsi buku teks dalam proses pembelajaran, maka harus terdapat kesesuaian antara konten di dalam buku dengan kompetensi pada kurikulum. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (dalam Candrayani, 2013, hlm. 2) mengatakan bahwa buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyas (2015, hlm. 189) menunjukkan bahwa belum semua konten pada bidang studi yang disajikan dalam buku tema “Indahnya Kebersamaan” Kelas IV SD dengan penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriasari memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyas. Penelitian yang dilakukan Indriasari (2018, hlm. 42) difokuskan pada buku siswa kelas IV Tema “Pahlawanku” subtema “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajaran ke-1, menunjukkan bahwa kurang sesuainya KD yang dipetakan, Indikator yang belum

mencakup isi KD, tujuan dan indikator yang kurang terkait, konten pembelajaran yang terlalu sempit dan kurangnya alat dan sumber belajar penunjang.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian konten yang ada pada buku teks dengan Kompetensi Dasar yang ada pada kurikulum. Padahal sejatinya sebelum buku teks disebarluaskan dan dapat digunakan, terlebih dahulu dilakukan seleksi terhadap kelayakan buku teks atau buku ajar. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku Pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai pentingnya peranan konten dalam kurikulum, yaitu konten berkenaan dengan pengetahuan ilmiah serta pengalaman belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai upaya dalam mencapai kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bila masih terdapat konten dalam kurikulum tidak terdapat dalam buku teks, bisa berdampak pada terganggunya kegiatan pembelajaran. Namun dapat digarisbawahi disini bahwa tidak semua jenis pada dimensi pengetahuan dan keterampilan harus ada dalam sebuah materi atau konten pada buku siswa yang menjadi kategori sesuai, tetapi kesesuaian ini akan bergantung pada capaian kompetensi pada Kompetensi Dasar dari setiap bidang studi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian konten IPS yang terdapat pada buku siswa kelas IV dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kurikulum 2013.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya hanya memfokuskan analisis pada satu buku tema di kelas IV. Sedangkan pada kelas IV SD terdapat sembilan buku tema, hal inilah yang membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesesuaian konten IPS dengan Kompetensi Dasar (KD) pada buku siswa kelas IV SD pada dimensi pengetahuan dan keterampilan. Batasan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu hanya pada uraian materi yang terdapat pada buku siswa kelas IV SD.

Hanina Aulia Zakka, 2020

ANALISIS KESESUAIAN KONTEN IPS DENGAN KOMPETENSI DASAR PADA BUKU SISWA KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan kompetensi dasar?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan kompetensi dasar pada aspek pengetahuan?
2. Apakah terdapat kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan kompetensi dasar pada aspek keterampilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Untuk memverifikasi kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan kompetensi dasar pada aspek pengetahuan.
2. Untuk memverifikasi kesesuaian konten IPS pada buku siswa kelas IV dengan kompetensi dasar pada aspek keterampilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat, yaitu.

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku teks khususnya dalam pengembangan materi dari pembelajaran IPS yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi sekolah sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menganalisis terlebih dahulu isi buku dan kesesuaian materi pada buku sebelum

digunakan, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan materi pembelajaran agar proses pembelajaran kaya akan materi.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas konten IPS dengan Kompetensi Dasar yang ada pada buku pegangan siswa untuk menunjang kegiatan belajar.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam hal analisis mengenai kesesuaian konten IPS pada buku siswa dengan Kompetensi Dasar

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi memuat sistematika bab secara keseluruhan yang dapat memberikan ringkasan dalam skripsi ini. Adapun susunannya sebagai berikut.

Pada BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang penelitian yang memaparkan penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian untuk menerangkan hasil penelitian yang akan berguna untuk berbagai pihak, dan struktur organisasi skripsi untuk menjabarkan setiap bab yang ada dalam skripsi.

Pada BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari beberapa sub yang berisikan kajian teoritis mengenai definisi konten secara umum, definisi konten IPS, konten IPS Kelas IV, Kompetensi Dasar, Kompetensi Dasar Bidang Studi IPS Kelas IV SD, karakteristik buku teks, penelitian yang relevan, dan yang terakhir terdapat kerangka berpikir.

Pada BAB III Metode Penelitian, terdiri dari beberapa sub yaitu pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Pada BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada sub bab temuan berisikan temuan peneliti mengenai konten IPS pada buku siswa kelas IV yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada dimensi pengetahuan dan keterampilan. Lalu pada sub bab pembahasan membahas mengenai jawaban terhadap rumusan masalah.

Pada BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Sub bab rekomendasi terbagi menjadi dua, yaitu rekomendasi untuk guru dan untuk peneliti selanjutnya.

